

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan Nasional telah dijalankan dalam semua aspek kehidupan manusia secara integratif melalui berbagai program, salah satu diantaranya adalah Program Pembangunan Nasional di Bidang Kesehatan.

#### 1. PEMBANGUNAN NASIONAL DI BIDANG KESEHATAN MENUNTUT TERSEDIANYA BANYAK TENAGA DOKTER GIGI

Sebagaimana telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), arah dan kebijaksanaan pembangunan di bidang kesehatan yang telah ditempuh dalam periode Pelita IV akan dilanjutkan dan ditingkatkan pada periode Pelita V ini. Arah dan kebijaksanaan tersebut yaitu dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan, maka beberapa hal yang masih perlu lebih ditingkatkan lagi yaitu:<sup>1</sup>

- a. mutu pelayanan rumah sakit.
- b. pengadaan lembaga-lembaga pemulihan kesehatan, pusat-pusat kesehatan masyarakat serta lembaga - lembaga kesehatan lainnya.
- c. penyediaan dan pemerataan tenaga medis, para medis dan tenaga kesehatan lainnya.

---

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan, *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima Bidang Kesehatan 1989/90-1993/94*, Jakarta, 1989, hal. 5.

- d. penyediaan obat yang makin merata dan terjangkau oleh masyarakat.
- e. pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana kesehatan lainnya.

Masalah yang masih harus diatasi dalam Repelita V ini (1989/1990 - 1993/1994) antara lain masalah penyediaan tenaga kesehatan.<sup>2</sup> Tersedianya tenaga kesehatan secara memadai dan merata tentu akan turut pula menentukan derajat kesehatan masyarakat.

Jumlah dokter yang bertugas di Puskesmas meningkat dari 4.018 orang pada tahun 1983/1984 menjadi 6.125 orang pada tahun 1987. Peningkatan ini telah memperbaiki rasio dokter terhadap Puskesmas dari 7 menjadi 9 orang dokter per sepuluh Puskesmas. Demikian pula jumlah dokter gigi yang bertugas di Puskesmas telah meningkat dari 1.093 orang pada 1983/1984 menjadi 1.595 orang pada tahun 1987 sehingga rasio dokter gigi terhadap Puskesmas meningkat dari 2 menjadi 3 orang dokter gigi per sepuluh Puskesmas.

Dari gambaran di atas maka kita dapat mengetahui bahwa rasio dokter gigi dengan Puskesmas tidak seimbang, hal ini disebabkan kurang tersedianya tenaga dokter gigi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 11

kebijaksanaan dan langkah-langkah pembangunan kesehatan dalam Repelita V terutama ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan pokok antara lain peningkatan pengadaan dan pengelolaan tenaga medis (dokter, dokter gigi), paramedis, tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya yang bermutu agar dapat menunjang peningkatan upaya kesehatan.

Pengadaan tenaga dokter/dokter gigi ini sekalipun lamban akan tetapi menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat.<sup>3</sup>

Tabel : 1

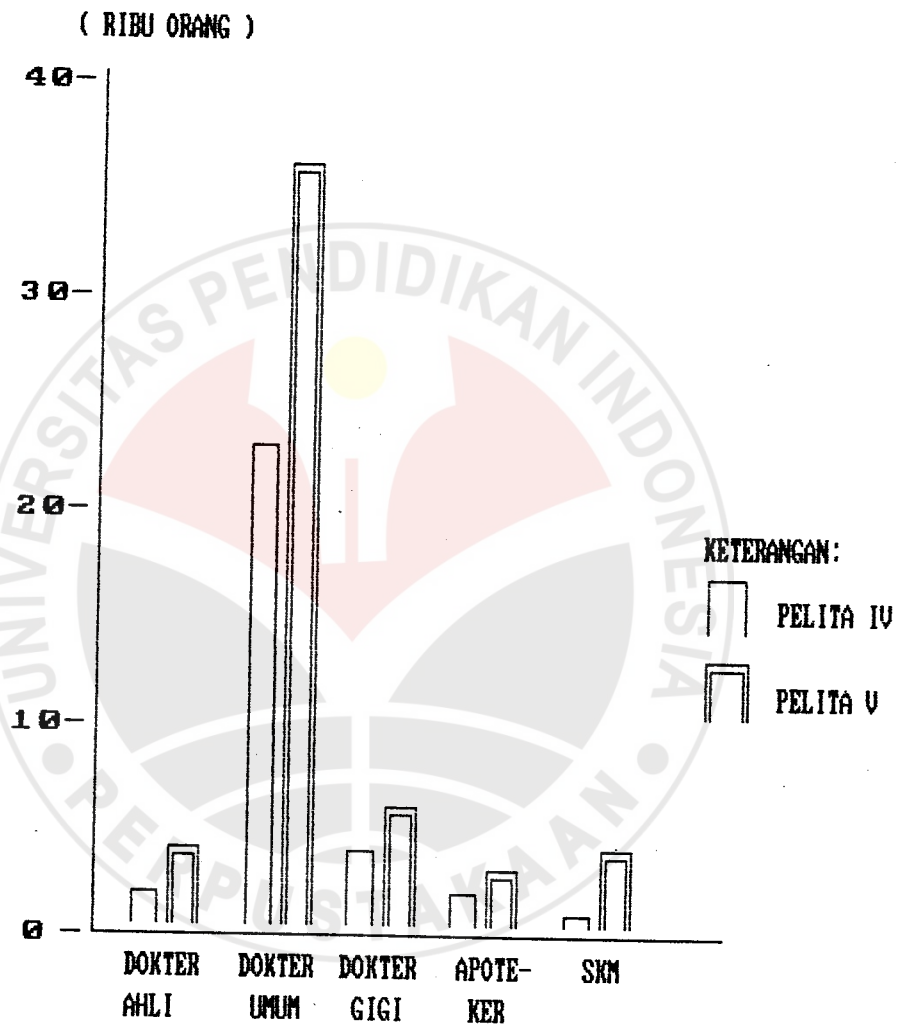
Jumlah tenaga kesehatan pada akhir Pelita IV dan akhir Pelita V.<sup>4</sup>

	1988/99	1993/94 (target)	perubahan (%)
1. Dokter Ahli	1.825	3.575	96,1
2. Dokter Umum	23.084	35.584	54,2
3. Dokter Gigi	3.821	5.321	39,3
4. Apoteker	1.777	3.027	70,3
5. Sarjana Kesehatan Masyarakat.	860	3.500	307,0

<sup>3</sup> Ibid, hal.26

<sup>4</sup> A.L.Slamet Ryadi, *Sistim Kesehatan Nasional Tinjauan dari Perkembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1988, hal. 182.

GAMBAR : 1  
KEADAAN BEBERAPA JENIS TENAGA KESEHATAN  
PADA AKHIR PELITA IV DAN V



## 2. FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS PADJADJARAN SEBAGAI SALAH SATU LEMBAGA YANG MENYEDIAKAN TENAGA DOKTER GIGI.

Lembaga yang berwenang dalam menghasilkan tenaga dokter gigi ini adalah Fakultas Kedokteran Gigi yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. Fakultas Kedokteran Gigi sebagai lembaga pendidikan tinggi berperan menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui dharma pendidikan, maka pendidikan tinggi diharapkan dapat menemba dan menghasilkan tenaga dokter gigi yang terampil dan berpengetahuan yang kelak akan disumbangkan bagi kepentingan masyarakat..

Melalui dharma penelitian, maka pendidikan tinggi diharapkan mampu mengadakan pembaharuan-pembaharuan yang berguna bagi pembangunan Bangsa Indonesia.

Melalui dharma pengabdian kepada masyarakat, maka pendidikan tinggi melalui civitas akademiknya dapat mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dimilikinya untuk pembangunan Bangsa Indonesia.

Fakultas Kedokteran Gigi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran di Bandung yang didirikan pada tanggal 1 september 1959. Program pendidikan di Fakultas

Kedokteran Gigi Unpad dilaksanakan berdasarkan sistem kredit semester sejak 1981 . Mengingat bahwa program pendidikan dokter gigi di Indonesia dikembangkan dengan berorientasi kepada tuntutan kebutuhan masyarakat (*community oriented dental education*) maka telah ditetapkan dan dilaksanakan Kurikulum Inti Pendidikan Dokter Gigi, yang merupakan isi pokok kurikulum pendidikan semua Fakultas Kedokteran Gigi di Indonesia. Fakultas Kedokteran Gigi terdiri atas empat jurusan yaitu:

- a. Jurusan Kedokteran Gigi Rehabilitasi, yang meliputi Laboratorium Orthodontia dan Prosthodontia.
- b. Jurusan Kedokteran Kuratif, meliputi Laboratorium Bedah Mulut, Periodontia, Konservasi dan Oral Medicine.
- c. Jurusan Kedokteran Gigi Masyarakat, yang meliputi Laboratorium Kesehatan Masyarakat dan Pedodontia
- d. Jurusan Kedokteran Gigi Dasar, yang meliputi Laboratorium Radiologi dan Teknologi Dasar.

Program pendidikan kedokteran gigi ini terdiri atas sepuluh semester dengan beban kredit 169 SKS yang ditempuh dalam dua tahap yaitu :

**1) Tahap pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi (SKG).**

Ditempuh dari semester pertama sampai dengan semester delapan (masa studi 8-14 semester) dengan beban kredit 150 SKS.

Mahasiswa dinyatakan lulus tahap pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi jika:

- a) Telah menempuh semua kegiatan akademik dengan jumlah kredit 150 SKS.
- b) Telah menempuh ujian/sidang skripsi dan lulus dengan nilai minimal C.
- c) Tidak terdapat nilai E
- d) Jumlah nilai D tidak lebih dari 20% dari seluruh jumlah SKS.
- e) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2

**2) Tahap pendidikan Profesi Kedokteran Gigi (PKG).**

Ditempuh sejak semester sembilan sampai dengan semester sepuluh (masa studi 2-4 semester) dengan beban kredit sebanyak 19 SKS.

Mahasiswa boleh mengikuti kegiatan kepaniteraan jika telah menyelesaikan tahap pendidikan SKG.

**3. KLINIK KERJA MAHASISWA SEBAGAI SARANA PRAKTIKUM MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI DAN SARANA PELAYANAN KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT.**

Klinik Kerja Mahasiswa adalah klinik yang mencakup berbagai kegiatan cabang ilmu yang diselenggarakan secara terpadu. Klinik ini adalah klinik pendidikan merupakan sarana bagi pelaksanaan Sistem Satuan Kredit Semester sejak semester tujuh sampai dengan semester

Mahasiswa ini adalah:

- a. Laboratorium Konservasi
- b. Laboratorium Periodontia
- c. Laboratorium Bedah Mulut
- d. Laboratorium Oral Medicine
- e. Laboratorium Orthodontia
- f. Laboratorium Prosthodontia
- g. Laboratorium Pedodontia
- h. Laboratorium Kesehatan Masyarakat.

Klinik ini mempunyai peran ganda yaitu bukan hanya berperan sebagai tempat pendidikan semata namun juga berperan sebagai tempat peningkatan pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat. Oleh karena itu tentunya diperlukan satu sistem khusus dalam mengelolanya.

**a. PENGELOLA KLINIK KERJA MAHASISWA**

Personalia yang terlibat dalam pengelolaan Klinik Kerja Mahasiswa ini adalah kepala klinik, kepala laboratorium, dokter gigi pembimbing dan pegawai administratif. Pengelola yang langsung berhubungan dengan mahasiswa yang bekerja di klinik adalah para dokter pembimbing. Pembimbing terdiri atas sejumlah dosen dari semua cabang ilmu. Mereka secara bergiliran bekerja di Klinik, dan pengaturannya diatur oleh kepala laboratoriumnya masing-masing. Adapun uraian tugasnya sebagai berikut:(sumber: Buku Pedoman Klinik Kerja Mahasiswa)



- a) Mengatur pembagian pasien kepada mahasiswa.
- b) Mengawasi / membimbing mahasiswa yang bekerja di Klinik, dari mulai melakukan persiapan sampai klinik berakhir.
- c) Mengawasi pemakaian alat-alat, bahan dan obat-obatan.
- d) Mengawasi / membimbing mahasiswa yang bekerja di Laboratorium Teknik.
- e) Merujuk pasien yang tidak dapat ditangani oleh mahasiswa ke Klinik Lembaga Pengabdian masyarakat dan ke Klinik Spesialisasi sesuai dengan indikasi.

**b. HUBUNGAN KERJA**

Para pengelola klinik dalam melaksanakan tugasnya mempunyai hubungan kerja seperti yang digambarkan dalam struktur organisasi klinik kerja mahasiswa (lampiran-2). Hubungan kerja tersebut sebagai berikut:

- 1) Kepala Klinik sebagai ketua di dalam tim pengelola klinik.
- 2) Tim pengelola klinik terdiri atas semua kepala laboratorium.
- 3) Masing-masing kepala laboratorium mendapat tugas sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.
- 4) Masing-masing kepala laboratorium membawahi beberapa dokter pembimbing.
- 5) Kerja sama antar laboratorium adalah dalam hal

rujukan pasien.

- 6) Kegiatan administrasi dilaksanakan oleh staf administrasi yang diketuai oleh kepala tata usaha, terdiri atas :
  - a) Urusan Pengelolaan Akademik.
  - b) Urusan Perlengkapan.
  - c) Urusan Penyediaan Obat/bahan.
  - d) Urusan Pendaftaran/Pencatatan Medik.
  - e) Urusan Keuangan.
  - f) Urusan Administrasi.
- 7) Setiap urusan tersebut di bawah pengawasan anggota tim pengelola klinik.

#### **c PERSYARATAN MAHASISWA YANG AKAN BEKERJA DI KLINIK.**

Mahasiswa mulai memasuki Klinik Kerja Mahasiswa pada semester tujuh. Mahasiswa dapat melakukan praktikum di suatu laboratorium bila mata pelajaran yang dijadikan prasyarat oleh laboratorium tersebut telah ditempuhnya. Mahasiswa akan bekerja di Klinik sampai mendapat gelar Sarjana Kedokteran Gigi, untuk kemudian memasuki Klinik Kerja Mahasiswa kembali dan menyelesaikan tahap profesi kedokteran gigi pada semester sembilan dan sepuluh sampai memperoleh gelar dokter gigi.

#### **B. MASALAH :**

##### **1. ANALISIS MASALAH**

Analisis masalah ini diungkapkan dari hasil

wawancara dengan pimpinan FKG Unpad dan hasil pengamatan penulis yang dilakukan selama penelitian awal di Klinik Kerja Mahasiswa FKG Unpad.

**a. BANYAK MAHASISWA FKG UNPAD YANG BELUM DAPAT MENYELESAIKAN PROGRAM STUDINYA DALAM WAKTU YANG TELAH DIJADWALKAN.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi di Universitas Pajajaran Bandung ternyata bahwa masih terdapat banyak mahasiswa FKG Unpad yang belum dapat menyelesaikan studinya tepat pada waktu yang dijadwalkan. Berikut ini gambaran tentang jumlah mahasiswa yang dapat lulus tepat pada waktu yang telah dijadwalkan. Pada tabel-2 terlihat bahwa mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu sangat sedikit. Tahun 1982 sebanyak 2 orang, tahun 1983 sebanyak 1 orang, tahun 1984 sebanyak 2 orang, tahun 1985 sebanyak 4 orang bahkan tahun 1986 tidak ada yang dapat lulus tepat waktu.

**TABEL 2 : JUMLAH MAHASISWA YANG LULUS TEPAT WAKTU**

BARU MASUK	LULUS							BELUM LULUS	DROP OUT
		1986	1987	1988	1989	1990	1991		
1982	59	-	2	14	11	3	10	9	10
1983	59			1	23	13	18	13	2
1984	70				2	8	28	41	1
1985	80					4	10	62	1
1986	77						-	80	4

Kondisi dimana mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktunya akan banyak menimbulkan kerugian baik bagi mahasiswanya sendiri, maupun bagi Fakultas Kedokteran Gigi sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Ditinjau dari sudut mahasiswa, kerugian yang didapat yaitu baik dalam hal materi berupa biaya hidup dan biaya pendidikan maupun dalam hal kesempatan kerja yang semakin sempit. Ditinjau dari sudut lembaga maka kerugian yang akan diperoleh adalah adanya pemborosan uang karena bertambah lamanya waktu studi mahasiswa berarti penggunaan fasilitas klinik menjadi kurang produktif. Selain itu juga lembaga tidak dapat memanfaatkan tenaga lulusan dokter giginya dengan segera.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya penyelesaian studi mahasiswa tepat pada waktunya, antara lain:

- 1) Adanya program pendidikan yang menyatakan bahwa bagi mahasiswa yang belum meraih Sarjana Kedokteran Gigi tidak diperkenankan memasuki semester sembilan.
- 2) Adanya tugas pembuatan skripsi di semester delapan dimana seringkali tidak dapat diselesaikan pada semester delapan tersebut, maka mahasiswa tidak diperkenankan memasuki semester sembilan.
- 3) Adanya mata kuliah pada semester sebelumnya yang

dijadikan prasyarat mutlak bagi mata kuliah pada semester berikutnya, sehingga mahasiswa tersebut harus menempuhnya kembali agar dapat menempuh mata kuliah berikutnya.

- 4) Adanya jadwal baik kuliah maupun praktikum yang bentrok apabila mahasiswa harus mengambil mata kuliah pada semester yang lalu, sehingga mahasiswa harus mengorbankan salah satu.
- 5) Adanya pelaksanaan praktikum yang didasarkan selain kepada Sistem Kredit Semester juga kepada requirement. Dengan demikian mahasiswa yang telah menjalani praktikum sesuai dengan jumlah SKS nya belum tentu telah menyelesaikan requirementnya.
- 5) Adanya pengelolaan Klinik Kerja Mahasiswa yang kurang efektif dan efisien, baik yang menyangkut personil maupun fasilitas sehingga mahasiswa tidak dapat menyelesaikan praktikum tepat pada waktunya.

**b. TERHAMBATNYA PENYELESAIAN STUDI MAHASISWA ADA KAITANNYA DENGAN PENGELOLAAN KLINIK KERJA MAHASISWA YANG KURANG EFEKTIF DAN EFISIEN .**

Pengamatan penulis di Klinik Kerja Mahasiswa adalah sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa banyak menganggur menunggu datangnya pasien yang kasus penyakitnya mereka butuhkan.
- 2) Pasien menunggu terlalu lama di ruang tunggu untuk menerima pelayanan kesehatan oleh mahasiswa.

- 3) Mahasiswa suka meninggalkan pasien di *dental chair unit*.
- 4) Mahasiswa mencari-cari dokter pembimbing untuk memperlihatkan pekerjaannya.
- 5) Mahasiswa sering terlihat santai di klinik.

Dari gejala masalah di atas maka penulis menduga bahwa terhambatnya penyelesaian program studi mahasiswa ada kaitannya dengan pengelolaan Klinik Kerja Mahasiswa.

Yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah mencari faktor-faktor kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa FK6 yang sedang bekerja di Klinik Kerja Mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program studinya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh para mahasiswa tersebut maka perlu dilakukan suatu studi evaluasi terhadap pengelolaan Klinik Kerja Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis masalah yang penulis kemukakan maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**APAKAH YANG MENYEBABKAN MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI TERLAMBAT MENYELESAIKAN PRAKTIKUMNYA DI KLINIK KERJA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS PADJADJARAN ?.**

Untuk melakukan studi evaluasi ini maka diperlukan suatu standar klinik bagi para mahasiswa yang akan bekerja di Klinik Kerja Mahasiswa. Pengelolaan Klinik Kerja Mahasiswa akan efektif dan efisien apabila berpedoman kepada suatu standar klinik yang "ideal". Dengan berpedoman kepada standar klinik yang "ideal" maka diharapkan mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan praktikumnya tepat pada waktu yang telah dijadwalkan. Standar klinik dibuat berdasarkan pengalaman dari tahun ke tahun dan disesuaikan dengan kapasitas Klinik Kerja Mahasiswa.

Keberadaan Klinik Kerja Mahasiswa yang memenuhi standar klinik "ideal" merupakan hak bagi mahasiswa seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan, pasal 106 ayat 2 sebagai berikut : "Mahasiswa mempunyai hak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan".

Berikut ini dikemukakan **standar klinik "ideal" Fakultas Kedokteran Gigi Unpad** sebagai berikut (sumber: Pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad) :

**a. PERSONIL KLINIK KERJA MAHASISWA.**

1). Dokter gigi pembimbing :

a) Setiap dokter gigi pembimbing maksimal

membimbing 10 orang mahasiswa.

- b) Setiap dokter gigi pembimbing dalam satu kali praktikum membimbing mahasiswa selama tiga jam (1 SKS)
- c) Dokter pembimbing harus seorang spesialis atau mereka yang telah berpangkat minimal golongan III/C

2). Petugas administrasi.

Petugas administrasi yang langsung berhubungan dengan kelancaran praktikum mahasiswa harus selalu siap di tempat. Petugas ini terdiri atas:

- a). Petugas pendaftaran minimal satu orang.
- b). Petugas keuangan minimal satu orang.
- c). Petugas teknisi minimal dua orang
- d). Petugas laboratorium teknik 1 orang.

**b. FASILITAS PRAKTIKUM.**

1) *Dental chair unit :*

Harus tersedia sejumlah *dental chair unit* yang sama banyaknya dengan jumlah mahasiswa setiap shift, untuk dipergunakan selama tiga jam praktikum (1 SKS), kemudian akan digunakan oleh shift berikutnya. *Dental chair unit* ini harus dalam kondisi siap pakai.

2) Obat-obatan dan alat-alat.

- a) Tersedia seperangkat obat-obatan /alat-alat (instrument) bagi setiap mahasiswa untuk



keperluan praktikum di setiap laboratorium selama 4 semester.

- b) Tersedia alat peraga berupa bagan, slide, model-model, video.
- c) Tersedia meja kerja mahasiswa berikut bak cucinya sebanyak jumlah mahasiswa dalam satu shift, kemudian akan digunakan oleh shift yang berikutnya.

3) Tersedia buku-buku untuk keperluan praktikum:

- a) Tersedia buku petunjuk penggunaan dan pemeliharaan *dental chair unit*
- b) Tersedia buku petunjuk praktikum setiap laboratorium.
- c) Tersedia buku kerja praktikum bagi setiap mahasiswa pada setiap laboratorium.

**c. REQUIREMENT (PERSYARATAN)**

Tersedia sejumlah *requirement* yang harus dikerjakan oleh mahasiswa pada setiap laboratorium.

**d. KASUS PASIEN.**

Tersedia sejumlah kasus-kasus pasien seperti yang tercantum dalam *requirement*.

**e. PERATURAN.**

- 1) Tersedia peraturan yaitu tata tertib praktikum yang memuat disiplin kerja dan keselamatan kerja.

- 2) Tersedia jadwal kerja mahasiswa untuk setiap laboratorium.

Fokus masalah dalam penelitian ini dapat diperinci menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat standar klinik di Klinik Kerja Mahasiswa saat ini ?
- b. Apakah standar klinik yang dioperasionalkan sekarang sudah mendekati standar klinik yang "ideal"?
- c. Jika standar klinik yang dioperasionalkan sekarang itu belum mendekati standar klinik "ideal", faktor apakah yang menyebabkannya?
- d. Langkah apakah yang perlu dilakukan oleh pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi Unpad agar Klinik Kerja Mahasiswa dapat mengoperasionalkan standar klinik yang "ideal" bagi para mahasiswanya?

### **C TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum.**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melakukan deskripsi dan analisis tentang apakah yang menyebabkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unpad terlambat menyelesaikan praktikumnya di Klinik Kerja Mahasiswa.

#### **2. Tujuan khusus.**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- a. Keberadaan standar Klinik Kerja Mahasiswa saat ini.

- b. Berapa jauh standar Klinik Kerja Mahasiswa sekarang sudah mendekati standar klinik "ideal".
- c. Faktor yang menyebabkan standar Klinik Kerja Mahasiswa belum mendekati standar klinik "ideal".
- c. Langkah-langkah apa yang perlu dilakukan oleh pimpinan Fakultas Kedokteran Gigi agar standar Klinik "ideal" dapat dioperasionalkan di Klinik Kerja Mahasiswa.

#### **D. PENTINGNYA PENELITIAN**

Dilihat dari aspek kontribusinya terhadap Fakultas Kedokteran Gigi Unpad pada umumnya dan Klinik Kerja Mahasiswa FKG Unpad pada khususnya maka melalui penelitian ini mungkin ditemukan adanya konsep-konsep baru yang dapat dijadikan bahan untuk perbaikan proses belajar mengajar di Klinik Kerja Mahasiswa FKG Unpad.

Penelitian ini bersifat evaluatif dan yang menjadi sasaran utamanya adalah mencari faktor - faktor yang menjadi kendala bagi para mahasiswa dalam menyelesaikan praktikumnya di Klinik Kerja Mahasiswa sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Penelitian ini cukup penting bila ditinjau dari dua aspek utama yaitu:

##### **1. Aspek Teoritis**

Dilihat dari aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk menguji keberlakuan teori-teori yang diperoleh dalam Administrasi Pendidikan pada umumnya

dan Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan pada khususnya.

## 2. Aspek Praktis Operasional

Ditinjau dari aspek ini, masalah yang diteliti dapat menggambarkan kondisi dari Klinik Kerja Mahasiswa saat ini dan kondisi Klinik Kerja Mahasiswa yang diharapkan. Kondisi Klinik Kerja Mahasiswa saat ini adalah masih banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas praktikumnya tepat pada waktu yang telah dijadwalkan, sedangkan kondisi Klinik Kerja Mahasiswa yang diharapkan adalah para mahasiswa dapat menyelesaikan tugas praktikum tepat pada waktu yang telah dijadwalkan.

Pentingnya penelitian ini berkaitan erat pula dengan alasan mengapa masalah ini diteliti, yaitu:

1. Masalah ini menarik perhatian dan minat penulis untuk diteliti.
2. Masalah ini dapat diteliti, karena Klinik Kerja Mahasiswa telah berdiri sejak 1983, sehingga dimungkinkan untuk mengadakan studi evaluatif.
3. Masalah yang diteliti mempunyai kaitan erat dengan latar belakang pengetahuan dan bidang studi yang dipilih yaitu Administrasi Pendidikan pada umumnya dan Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan pada umumnya.
4. Penelitian ini dapat didukung oleh sumber-sumber yang tersedia.

#### E. KERANGKA PENELITIAN.

Agar mendapatkan gambaran tentang cara melakukan penelitian ini, maka penulis menggambarkannya dalam suatu kerangka penelitian sebagai berikut (gambar-2).



GAMBAR : 2  
KERANGKA PENELITIAN

